

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya. (UU No. 32 Tahun 2009). Sedangkan lingkungan hidup menurut Otto Soemarwoto adalah ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dengan benda tak hidup lainnya. Makhluk hidup tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. (Soemarwoto, 1993:1)

Penciptaan lingkungan merupakan anugerah terbesar yang Allah swt berikan kepada manusia dan makhluk hidup lainnya untuk dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini sebagai upaya memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Lingkungan hidup dapat memenuhi syarat kehidupan para penghuninya jika situasi dan kondisi lingkungan hidup itu dapat disesuaikan dengan kebutuhan minimal para penghuninya. (Maskoeri, 2016:178).

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Itulah slogan yang sering kita dengar selama ini. Maka kita harus selalu menjaga kebersihan di manapun kita berada karena dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Dalam hadits Rasulullah Saw menjelaskan pentingnya kebersihan, yang berbunyi sebagai berikut:

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا النَّظِيفُ
(رواه الطبراني)

Artinya : "Agama Islam itu adalah Agama yang bersih atau suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang suci". (HR. Tabrani)

Bahwasanya Allah swt adalah zat yang baik, bersih, mulia, dan bagus. Karena Allah swt menyukai hal-hal yang demikian. Sebagai umat Islam, maka

kamu harus memiliki sifat yang demikian pula terutama dalam hal kebersihan lingkungan tempat tinggal. Agama Islam adalah Agama yang lurus dan bersih dari ajaran kesesatan. Dengan demikian pemeluk Agama Islam harus memiliki pola perilaku yang bersih dan hati yang suci dari perkara hawa nafsu. Sebab seseorang yang demikian dijanjikan oleh Allah swt akan masuk surga.

Hadits tersebut menegaskan bahwa Agama Islam adalah Agama yang mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan, kebersihan yang dimaksud di sini adalah kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan karena kebersihan di dalam Islam adalah iman.

Kebersihan sering kali menjadi masalah di lingkungan sekolah, hal tersebut terbukti banyaknya sampah di lingkungan sekitar kita. Ketidakpedulian akan kebersihan lingkungan khususnya di sekolah dapat memperlambat efektifitas belajar, membuat lingkungan tidak indah dipandang, begitu pula sebaliknya kepedulian terhadap kebersihan dapat memberikan manfaat seperti efektifitas belajar menjadi lancar dan suasana belajar akan nyaman. Masalah ini perlu diperhatikan sekaligus mencari solusi yang tepat agar siswa peduli terhadap kebersihan di lingkungan sekolah. Adapun penyebab siswa menjadi kurang peduli terhadap kebersihan di sekolah yaitu, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi tanaman pepohonan yang dipelihara dengan baik seperti halnya dengan ruangan laboratorium untuk peserta didik dan sejumlah kursi meja belajar tersusun rapi. Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:144)

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada bab I pasal I yakni: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya.

Menyadari hal tersebut, untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang terjadi saat ini perlu adanya solusi yang konkret dan berkelanjutan. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam bisa dijadikan alat untuk menumbuhkan kecintaan dan kesadaran dalam mengelola lingkungan hidup yang merupakan usaha Pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta kesadaran tentang masalah lingkungan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan pembiasaan pengelolaan lingkungan hidup. (Haedari, 2010:231). Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakinkannya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. (Zakiyah, 2011:86) Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya yang menyangkut bidang alidah, syariah, dan akhlak. (Ahmadi, 2001:109)

Oleh karena itu, seyogyanya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dapat memiliki akhlak yang baik dalam segala hal, tak terkecuali akhlak terhadap lingkungan, dimana siswa mengetahui bagaimana cara ia bersikap terhadap lingkungannya juga dapat mengimplementasikan atas apa yang ia ketahui, sehingga apa yang menjadi kekhawatiran diatas tidak terjadi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan melalui wawancara dengan guru di SD Negeri 2 Penpen, Bapak Khaidir, S.Pd.SD pada Rabu, 05 Januari 2022, menjelaskan bahwasanya terdapat indikasi keberadaan sebagian kecil kelompok siswa masih memiliki sifat acuh terhadap lingkungan tempat di mana ia belajar, padahal sekolah ini memiliki cita-cita menyandang gelar sekolah adiwiyata yang tentunya dari segi lingkungan dan fasilitas harus mendukung untuk terbentuknya sikap peduli terhadap lingkungan pada setiap pribadi siswa. Beberapa lingkungan depan kelas siswapun masih terlihat ada

sampah kecil yang tergeletak, namun sedikit siswa yang sadar akan pentingnya membersihkan lingkungan dengan maksimal, padahal di lorong-lorong lingkungan kelas terpampang jelas himbauan untuk mencintai lingkungannya.

Dari uraian di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Penpen Kecamatan mundu Kabupaten Cirebon.”**

B. Wilayah Kajian

Wilayah penelitian skripsi ini termasuk dalam wilayah kajian Ilmu Pendidikan Islam.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut.

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan hidup pada siswa.
2. Karakter peduli lingkungan hidup pada siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan hidup.
4. Lingkungan masyarakat siswa.
5. Bimbingan orangtua terhadap peserta didik.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah di atas, maka permasalahan tersebut dibatasi pada:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan hidup pada siswa.
2. Karakter peduli lingkungan hidup pada siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter peduli terhadap lingkungan hidup.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, maka yang akan menjadi pokok persoalan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan hidup pada siswa SD Negeri 2 Penpen?
2. Bagaimana karakter peduli lingkungan hidup pada siswa SD Negeri 2 Penpen?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan hidup pada siswa SD Negeri 2 Penpen?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka akan dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data tentang:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan hidup pada siswa SD Negeri 2 Penpen.
2. Karakter peduli lingkungan hidup pada siswa di SD Negeri 2 Penpen.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan hidup pada siswa SD Negeri 2 Penpen.

G. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif sebagai bahan bacaan bagi pembaca terutama tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan hidup pada siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan hidup pada siswa di sekolah.

H. Kerangka Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012: 1187). Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998: 1109).

Pendidik atau guru merupakan orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang Pendidikan peserta didik (Ramayulis, 2002:56). Dalam pasal 1 Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.(UU. Guru dan Dosen, 2010:222)

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37 ayat 1 ditegaskan bahwa isi kurikulum Pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama. Pendidikan Agama yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. (UU SPN, 2012:50). Secara umum guru Agama Islam mempunyai pengertian sebagai berikut: guru Agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar sekaligus merupakan pendidik dalam bidang Agama Islam. Tugas ini bukan hanya mereka lakukan di sekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sampai keluar sekolah. Ini dikarenakan guru Agama Islam tersebut harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran Agama (Direktorat jendral Pendidikan dasar dan menengah, 1995: 53)

2. Karakter Peduli Lingkungan Hidup

Menurut Yaumi (2014:111-112), karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti:

- a. Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan.
- b. Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran.
- d. Memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi.
- e. Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat.

Menurut Listyarti (2012:7) Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya merawat lingkungan alam dan mencegah kerusakan pada lingkungan, supaya lingkungan alam tetap terjaga akan kelestariannya.

Berikut ini 18 nilai karakter versi kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran Agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang salah, dan melakukan yang benar), sehingga menjadi orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan Agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan halhal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu atau golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga,

setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
 - m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
 - n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
 - o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
 - p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
 - q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan Karakter peduli terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
 - r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun Agama (Suyadi, 2013:7-9)
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan
- a. Faktor pendukung Pendidikan

Dalam aktivitas ada enam faktor Pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi. Adapun keenam faktor Pendidikan tersebut, meliputi :

- 1) Faktor Tujuan
- 2) Faktor pendidik
- 3) Faktor peserta didik

- 4) Faktor alat Pendidikan
- 5) Faktor metode Pendidikan
- 6) Faktor lingkungan

(<http://filsufcinta.blogspot.com/2011/04/pengertian-dan-faktor-faktorPendidikan.html>)

b. Faktor penghambat Pendidikan

Mutu Pendidikan yang baik merupakan dambaan semua orang. Namun saat ini ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terhambatnya mutu tersebut sehingga Pendidikan dengan mutu yang diharapkan tidak sesuai. Adapun faktor penghambat Pendidikan tersebut yaitu:

- 1) Perluasan pemerataan Pendidikan
- 2) Manajemen yang buruk
- 3) Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum profesional
(<http://www.aanchoto.com/faktor-penghambat-meningkatnya-mutuPendidikan.html>)

I. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang bersifat holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna. Sehingga, kurang tepat data pada situasi sosial tersebut diperoleh dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan deskriptif dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri 2 Penpen. Dan waktu mengambil penelitian menyesuaikan dengan waktu pengambilan data kurang lebih selama 1 bulan. Tidak menutup kemungkinan apabila data yang diperoleh dirasa sudah cukup untuk diolah maka akan lebih cepat dan bila dirasa data belum cukup untuk diolah, maka peneliti akan memperpanjang waktu.

3. Fokus penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini, di fokuskan terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecintaan siswa terhadap lingkungan hidup di SD Negeri 2 Penpen, yang meliputi tujuan dan pengaruh.

4. Subjek penelitian

Agar lebih terfokusnya penelitian ini, subjek yang dituju adalah Guru PAI SD Negeri 2 Penpen. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk meneliti seluruh guru di SD Negeri 2 Penpen.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini, dan hasil data yang akan diolah, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari informan di lapangan, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan diperoleh melalui hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya. Selanjutnya diadakan kroscek data dengan cara triangulasi, yaitu proses membandingkan informasi yang diperoleh dari sejumlah informan yang berbeda-beda dan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan dengan informasi yang diperoleh dari sumber data lain seperti dokumen atau peristiwa. Dalam praktiknya triangulasi dilakukan dengan cara *naturalistic inquiry* yaitu penetapan jumlah informasi pembanding dengan tidak menetapkan terlebih dahulu jumlah informan atau sumber data lainnya akan tetapi dilakukan secara alamiah hingga titik jenuh, dalam pengertian hingga tidak ada lagi informasi baru terkait masalah yang sedang dieksplorasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

- 1) Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik, dengan observasi di lapangan peneliti akan memahami konteks data dalam keseluruhan. Observasi ini dilakukan untuk meninjau dan mengamati “judul” dalam penelitian ini. Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas proses pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Penpen.
- 2) *In-Depth Interview* (wawancara mendalam) digunakan mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara mendasarkan laporan tentang diri sendiri atau pengetahuan keyakinan pribadi. Dalam hal ini pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban dari masalah penelitian pada informan. Setelah data diperoleh melalui wawancara data akan di analisis dan peneliti melakukan refleksi. Untuk informasi lebih lanjut yang diperlukan yang belum di peroleh dari wawancara terdahulu akan dilakukan wawancara selanjutnya. Informan dalam penggalian data penelitian ini mencakup guru dan siswa.
- 3) Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan interview agar lebih dipercaya dan mendukung. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental. Peneliti

mengumpulkan data dan bukti yang mendukung proses penelitian mengenai “judul” yang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan. Analisa data merupakan metode yang disebut juga dengan metode pengolahan data. Analisa data juga bisa diartikan sebagai proses menghubungkan-hubungkan, memisah-misahkan, dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan.

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses reduction, data display, dan verification Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018), langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:



a. *Data Reduktion* (Reduksi data)

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan display data dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono 2018: 252)

J. Penelitian Relevan

1. Skripsi yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di MAN Yogyakarta*", oleh Rizka Fatmawati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PAI berwawasan lingkungan

diwujudkan melalui konsep integrasi KBM (*indoor*) yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dan materi PAI yang meliputi Al-qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan Fiqh.

2. Skripsi yang berjudul "*Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*" oleh Ali Muis mahasiswa jurusan KePendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Islam seperti Agama-Agama lain. Islam mengajarkan untuk bersikap ramah terhadap lingkungan agar lingkungan tidak rusak, tercemar, bahkan menjadi punah.
3. Skripsi yang berjudul "*Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jetis Bantul*" oleh Nur Rofi'ah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependudukan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila siswa dibekali pemahaman tentang lingkungan berbasis Agama akan mudah diterima karena Agama tidak mengajarkan keterpaksaan, itu yang membuat siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam kepada lingkungan.

